

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi umum SMA Negeri 3 Sampang

a. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Sampang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Sampang
NPSN	: 20528659
Alamat	: Jl. Diponegoro 50
Kode Pos	: 69216
Desa/Kelurahan	: Banyuanyar
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Sampang
Kab-Kota/Negara (LN)	: Kab. Sampang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Saifuddin, S.Pd.
No. Telp/Hp	: (0323)3325056
Kategori Sekolah	: Reguler
S Akreditasi	: A
Tahun Beroperasi	: 2004
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah/Status	: 10,05 m/Hak Pakai

b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sampang**1) Visi Sekolah**

“Teguh dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi, berakar pada budaya lokal di era globalisasi dan berwawasan lingkungan”.

2) Misi Sekolah

- a) Menjalankan ibadah kepada tuhan sesuai dengan ajaran agama
- b) Melaksanakan program pembinaan karakter untuk mewujudkan akhlaq mulia
- c) Menumbuh kembangkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dalam lingkungan sekolah
- d) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sampai tingkat nasional
- e) Mencetak lulusan yang kompetitif
- f) Menumbuh kembangkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran
- g) Menumbuh kembangkan semangat kemaritiman yang pantang menyerah dalam kegiatan pembelajaran
- h) Menciptakan generasi yang kreatif dan ulet dalam berwirausaha sesuai dengan potensi lokal dan berdaya asing
- i) Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif dalam rangka kelestarian fungsi lingkungan
- j) Menumbuh kembangkan karakter peduli warga sekolah untuk pencegahan kerusakan lingkungan
- k) Membudayakan perilaku warga sekolah dalam pencemaran lingkungan

2. Deskripsi Awal Penelitian Di Sekolah

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data awal yang mencakup kegiatan keterampilan menulis. Tindakan penelitian ini melakukan beberapa tahap, tahap yang pertama yaitu pra siklus, tahap ke dua yaitu siklus I dan tahap terakhir siklus II.

Pada tanggal 08 September 2021 Peneliti melakukan penelitian awal atau yang dimaksud dengan tahap pra siklus dan peneliti berwawancara langsung dengan ibu Wiwik Herawati, S.Pd dengan ijin kepala sekolah bapak Ahmad Saifuddin, S.Pd.

Wawancara merupakan metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping, hasil dari wawancara tersebut yaitu:

“Menurut saya cara untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan teks eksposisi yaitu, pertama menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang akan di pelajari. Selama proses pembelajaran guru harus memberikan rangsangan berupa beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu guru membagi beberapa kelompok untuk membuat cerita karangan teks eksposisi, meskipun berkelompok, seluruh anggotanya diwajibkan untuk saling bekerja sama untuk menyampaikan gagasannya. Dengan cara seperti itu guru bisa mengetahui keterampilan menulis peserta didiknya”.¹

Setelah melakukan wawancara langsung dengan ibu Wiwik Ternyata sebagian siswa di SMA Negeri 3 Sampang hanya beberapa saja yang mampu dalam keterampilan menulis, selebihnya masih banyak siswa yang masih tidak bisa menulis dengan baik dan benar.

¹ Wiwik Herawati, *Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung* (16 September 2021)

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pemahaman peserta didik, faktor yang pertama yaitu karena siswa seringkali tidak mendengarkan perintah guru ketika diminta untuk menulis, faktor yang kedua yaitu teman sebangku juga menjadi penghambat proses pembelajaran dan faktor yang terakhir peserta didik kurang memahami materi-materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga ketika disuruh menulis tidak ada bahan yang untuk dibuat belajar. Sehingga beberapa faktor tersebut yang menyebabkan proses dalam belajar mengajar.

Dimasa PPKM ini banyak sekali penghambat dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah saja, ternyata malah bertambah banyak peserta didik yang semakin malas dalam belajar. Proses pembelajaran daring menghasilkan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan pada waktu pembelajaran daring dimulai.

Pada tahap pra siklus ini peneliti hanya menyajikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang aktif dan beberapa siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran dikelas. Pada tahap pra siklus ini, peneliti mendapatkan banyak fakta di lapangan. Ada beberapa siswa yang kurang aktif di kelas dan banyak sekali siswa tidak mendengarkan. Sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan keadaan terlebih dahulu.

Untuk mengetahui hasil nilai dalam tahap pra siklus ini dapat dilihat dari tabel penilaian berikut:

Tabel 4.1 Rubrik Penilaian Menulis

NO	Aspek Penilaian Menulis
1	Pemahaman isi teks
2	Pemahaman detail isi teks
3	Ketetapan organisasi isi teks
4	Ketetapan diksi
5	Ketetapan struktur kalimat
6	Ejaan dan tata tulis
7	Kebermaknaan penuturan

Setelah melakukan penilaian kepada siswa, selanjutnya akan disajikan tabel penilaian, yaitu:

Tabel 4.2 Data Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
2	A. Rianto	14
4	Achmad Torik Habibi	15
6	Bagus Rahmat Hidayat	16
8	Dimas Adi Saputra	16
10	Fathul Ulum	14
12	Firda Ayu Lestari	21
14	Hafifuddin	19
16	Hamdiva Panca Prameisela	17

18	Heri Sanjaya	18
20	Imam Kurniawan	17
22	Moh. Iqbal	16
24	Moh. Rangga	19
26	Rifa tRaffi Alfi	18
28	Rifqi Fathoni	17
30	Riko Wahyudi	18
32	Riski Febrianto	15
34	Siti Madira	16
36	Syarid Hidayatullah	19
JUMLAH		305

Jumlah skor pra siklus yang di peroleh siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{16,94}{35} \times 100 = 48,4$$

Pada tahap pra siklus ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 48,4 pada hasil tersebut belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan di SMA Negeri 3 Sampang sebesar 75 maka, dibutuhkan cara pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dengan menggunakan metode mind mapping untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis, khususnya materi teks eksposisi.

Pra siklus ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sampang, yaitu siswa menunjukkan sikap yang

tidak kondusif dan tidak mendengarkan terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh guru, dan kekurangan sumber materi sehingga siswa untuk mencari sumber sangat kesulitan, terutama kemampuan menulis dan membaca pada siswa. Hal tersebut membuat peneliti memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi setiap siswa.

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian pra siklus, maka tahap selanjutnya adalah proses penelitian yang dilaksanakan dalam tahap dua siklus. Disetiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus I ini langkah-langkah penerapan metode mind mapping dalam peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi. Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 16 September 2021 dengan menggunakan materi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. KD yang akan diajarkan yaitu KD yang akan diajarkan adalah KD 3.4 (Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi)
- 3) Dalam hal ini peneliti menyiapkan contoh teks cerita keterampilan menulis teks eksposisi yang berjudul “**Pembangunan dan Bencana lingkungan**”

- 4) Peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar rubrik penilaian kegiatan menulis siswa
- 6) Peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi berupa kamera serta peneliti mempersiapkan lembar catatan kecil untuk memperoleh data sebagian yang tidak terekam.

b. Tindakan (Acting)

Tahap ini guru dan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 15 September 2021.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan pembacaan salam pembuka, dan dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik di kelas X. Selanjutnya guru mulai mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap untuk menerima materi dari guru. Setelah itu guru mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode mind mapping.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai menyampaikan materi tentang keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping. Pada bagian ini guru

menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah guru dan peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok dan menyajikan metri pembelajaran melalui bahan bacaan teks cerita yang berjudul “**Pembangunan dan Bencana Lingkungan**”. Masing-masing kelompok diberikan selembar kertas yang berisi tentang cerita teks eksposisi agar pemahaman peserta didik tentang karangan teks eksposisi lebih baik lagi.

Setelah peserta didik mendapatkan kertas yang berisi cerita teks eksposisi, guru dan peneliti meminta setiap masing-masing kelompok bekerja sama, membaca, memahami, berdiskusi tentang materi karangan teks eksposisi.

Guru dan peneliti membimbing dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang terdapat pada bahan ajar.

Guru dan peneliti memberi waktu 15 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dengan menentukan struktur kebahasaan, kalimat fakta dan opini yang ada di teks eksposisi. Setelah peserta didik mengerjakannya, guru meminta tiap masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasilnya di depan.

Selanjutnya guru dan peneliti menjelaskan kembali dan mencocokkan hasil jawaban setiap kelompok. Tahap selanjutnya

guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dari soal cerita teks tadi.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri porses pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang dan memberi kesimpulan dari materi teks eksposisi. Setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum proses pembelajaran selesai.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Guru dan peneliti menggunakan metode mind mapping pada saat proses pembelajaran teks eksposisi. Peneliti menjelaskan materi teks eksposisi dengan menggambar peta konsep di papan tulis untuk memancing siswa agar tidak bosan dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan contoh cerita teks eskposisi kepada masing-masing siswa.

Pembelajaran berlangsung dengan peserta didik yang mempunyai nomor absen genap. Karena pembelajaran di bagi menjadi 2 bagian tiap kelas karena masih suasana pandemi dan PPKM.

Pada saat itu peserta didik masih banyak yang telat. Dan sebagian besar peserta didik tidak mendengrkan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena masih banyak yang kurang mengerti terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Ada beberapa peserta didik masih takut untuk

berargumentasi. Dan hampir semua peserta didik mempunyai kekurangan minat baca dan menulisnya.

Data hasil penerapan materi teks eksposisi menggunakan metode mind mapping akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Data Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
2	A. Rianto	23
4	Achmad Torik Habibi	23
6	Bagus Rahmat Hidayat	20
8	Dimas Adi Saputra	27
10	Fathul Ulum	20
12	Firda Ayu Lestari	27
14	Hafifuddin	20
16	Hamdiva Panca Prameisela	20
18	Heri Sanjaya	22
20	Imam Kurniawan	20
22	Moh. Ikbal	17
24	Moh. Rangga	22
26	Rifat Raffi Alfi	26
28	Rifqi Fathoni	22
30	Riko Wahyudi	22
32	Riski Febrianto	22
34	Siti Madira	22

36	Syarif Hidayatullah	27
JUMLAH		398

Jumlah skor pra siklus yang di peroleh siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{22,11}{35} \times 100 = 63,17$$

Penjelasan tabel diatas yaitu pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kelas X di SMA Negeri 3 Sampang dengan menggunakan metode mind mapping dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus.

Pada siklus I ini peneliti menemukan beberapa faktor yang masih menjadi penghambat proses pembelajaran menulis teks eksposisi, salah satunya masih ada peserta didik yang belum paham mengenai teks eksposisi yang sudah dijelaskan oleh guru, kebanyakan siswa laki-laki yang lebih paham mengenai teks eksposisi.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan evaluasi terkait dengan suatu penelitian. Kegiatan ini dapat ditentukan setelah adanya observasi siklus I dan dilanjutkan dengan adanya siklus berikutnya yaitu siklus II.

Setelah diketahui terdapat suatu peningkatan dalam keterampilan teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 3 Sampang pada siklus I, tetapi masih ada sebagian kekurangan yang terjadi di siklus I yaitu :

- 1) Pada saat diberikan materi oleh peneliti, peserta didik masih belum mengerti mengenai metode yang digunakan oleh peneliti. Peneliti harus menjelaskan lebih jelas mengenai metode dan materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- 2) Kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran dimulai dikarenakan masih pandemi covid 19 dan PPKM, sehingga masih banyak peserta didik yang kebingungan dan banyak yang datang terlambat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti harus lebih bisa mengatur waktu dan menegaskan untuk tidak datang telat lagi.
- 3) Pada saat guru dan peneliti memberikan contoh teks cerita eksposisi ada siswa yang masih bergurau dan mengganggu teman sebangku.
- 4) Pada saat siswa disuruh menjelaskan dan memberi pendapat masih malu dan tidak bisa mengungkapkan argumentasinya menggunakan bahasa mereka sendiri.
- 5) Waktu yang diberikan lebih lama dari pra siklus, karena peneliti harus lebih detail lagi untuk menjelaskan materi teks eksposisi, karena pada saat di siklus I masih banyak yang belum mengerti.
- 6) Hasil rata-rata sementara dalam siklus I masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

Ada beberapa data yang diperoleh di siklus I masih perlu adanya perbaikan yang akan dilakukan di siklus II. Peneliti harus menyiapkan langkah-langkah perbaikan yang akan diteliti di siklus II agar siswa lebih dapat memahami isi teks eksposisi dan lebih

meningkat dengan menggunakan metode mind mapping, dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I.

Guru dan peneliti mempersiapkan langkah perbaikan ulang yang akan di teliti di siklus II sebagai berikut :

- a) Guru dan peneliti lebih banyak memberikan contoh cerita teks eksposisi
- b) Guru dan peneliti lebih tegas dan lebih bisa mengatur jalannya pembelajaran supaya peserta didik bisa diatur dengan baik sehingga pembelajaran lebih efektif dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru dan peneliti harus memberikan penjelasan untuk peserta didik yang belum paham, dan mengingatkan semua siswa.
- d) Guru dan peneliti memberi contoh cerita teks eksposisi dan menjelaskan setiap paragrafnya.
- e) Setiap siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan Guru dan peneliti, peneliti memberikan hadiah. Tujuannya agar siswa lebih berambisi lagi untuk menjawab pertanyaan dan bisa berani memberi argumentasi.
- f) Selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu giat dalam belajar dan lebih fokus dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan siklus I ternyata masih ada yang belum tercapai untuk memenuhi tingkat keberhasilan.

Untuk memperbaikinya ada langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada tanggal 29 September 2021 dengan menggunakan materi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap siklus II ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik
- 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. KD yang akan di ajarkan yaitu KD yang akan di ajarkan adalah KD 4.4 (Mengonstruksikan teks eksposisi)
- 3) Dalam hal ini peneliti menyiapkan contoh teks cerita keterampilan menulis teks eksposisi yang berjudul “**Realita Hukum di Indonesia**”
- 7) Guru dan peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.
- 8) Guru dan peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar rubrik penilaian kegiatan menulis peserta didik
- 9) Guru dan peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi berupa kamera serta peneliti mempersiapkan lembar catatan kecil untuk memperoleh data sebagian yang tidak terekam.

b. Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 29 September 2021.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan pembacaan salam pembuka, dan dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah peserta didik di kelas X. Selanjutnya guru mulai mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap untuk menerima materi dari guru. Setelah itu mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode mind mapping.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru memulai menyampaikan materi tentang mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi)struktur dan kebahasaan.

Setelah guru menjelaskan, kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh teks cerita teks eksposisi yang berjudul **“Realita Hukum di Indonesia”**

Setelah itu, Guru dan peneliti meminta siswa untuk membuat 3 kelompok. Hal ini bertujuan untuk pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dan guru memberikan contoh teks eksposisi ke masing-masing kelompok untuk berdiskusi bagaimana cara

menginstruksikan teks eksposisi sesuai struktur kebahasaan, informasi fakta sesuai permasalahan.

Guru menjelaskan kembali bagaimana cara membuat teks eksposisi sesuai dengan struktur yang ada pada teks eksposisi dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan oleh guru tiap masing-masing kelompok. Hal ini supaya peserta didik dapat lebih memahami dan bisa menulis catatan kecil untuk mengungkapkan argumentasinya dan mempunyai pandangan untuk membuat cerita karangan teks eksposisi dengan menggunakan bahasa peserta didik yang sering digunakan tentunya sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kemudian Guru dan peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk membuat paragraf cerita karangan teks eksposisi tiap kelompok 1 cerita karangan teks eksposisi sesuai struktur yang ada di teks eksposisi.

Guru dan peneliti membimbing dan memotivasi peserta didik untuk membuat cerita karangan teks eksposisi.

Guru dan peneliti memberi waktu 15 menit kepada peserta didik untuk membuat cerita karangan teks eksposisi dengan menentukan struktur kebahasaan, kalimat fakta dan opini yang ada di teks eksposisi. Setelah peserta didik mengerjakannya, guru meminta tiap masing-masing kelompok untuk mengumpulkan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang kesimpulan materi teks eksposisi. Setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum proses pembelajaran selesai.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan ini dilakukan oleh Guru dan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Tahap yang dilakukan pada siklus II ini bisa dikatakan sama dengan tahap pada saat siklus I dengan menggunakan metode mind mapping pada saat proses pembelajaran. Hanya saja di siklus II ini peneliti lebih fokus untuk peserta didik yang belum paham mengenai materi teks eksposisi, dan memberikan contoh cerita karangan teks eksposisi dengan paragraf yang lebih sedikit tapi dapat memahami kepada peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan untuk membacanya.

Kemudian di tahap siklus II ini, Guru dan peneliti memberikan tugas kepada peserta didik dengan berbentuk 3 kelompok untuk membuat cerita karangan teks eksposisi supaya tiap peserta didik bisa berdiskusi dan bisa mengemukakan pendapatnya agar lebih memahami materi teks eksposisi.

Pembelajaran berlangsung dengan siswa yang mempunyai nomor absen genap. Karena pembelajaran di bagi menjadi 2 bagian tiap kelas karena masih suasana pandemi dan PPKM.

Pada saat itu peserta didik sudah tidak datang terlambat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan sebagian besar peserta didik

mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materinya sebaik mungkin supaya peserta didik bisa memahami isi materinya hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus sabar untuk menjelaskan kepada peserta didik untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Peserta didik sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Sebagian peserta didik sudah mulai suka dalam menulis dan membacanya pada waktu dikasih contoh teks eksposisi.

Peserta didik sudah bisa membuat contoh karangan teks eksposisi sesuai dengan struktur kebahasaan teks eksposisi. Guru mengingatkan kembali agar untuk lebih giat belajar untuk meningkatkan minat belajar yang baik terutama dalam keterampilan menulisnya. Sehingga hasil penelitian keterampilan menulis khususnya teks eksposisi pada siswa kelas X tahap siklus II ini bisa dikatakan meningkat dan berjalan dengan baik dari sebelum menggunakan metode mind mapping.

Guru dan peneliti memberikan hadiah berupa alat tulis kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan menulisnya dan dapat memberi pendapat dengan baik. Ada 3 peserta didik yang sudah memiliki kemampuan dasar keterampilan menulis. Dan peneliti juga memberi motivasi kepadap peserta didik yang belum mempunyai kemampuan menulisnya untuk lebih giat lagi dan belajar dengan baik lagi.

Data hasil penerapan materi teks eksposisi menggunakan metode mind mapping akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1	A. Rianto	28
2	Achmad Torik Habibi	27
3	Bagus Rahmat Hidayat	27
4	Dimas Adi Saputra	26
5	Fathul Ulum	27
6	Firda Ayu Lestari	34
7	Hafifuddin	26
8	Hamdiva Panca Prameisela	26
9	Heri Sanjaya	29
10	Imam Kurniawan	28
11	Moh. Iqbal	27
12	Moh. Rangga	26
13	RifatRaffi Alfi	32
14	Rifqi Fathoni	26
15	Riko Wahyudi	26
16	Riski Febrianto	25
17	Siti Madira	25
18	Syarif Hidayatullah	34
JUMLAH		499

Jumlah skor pra siklus yang di peroleh siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

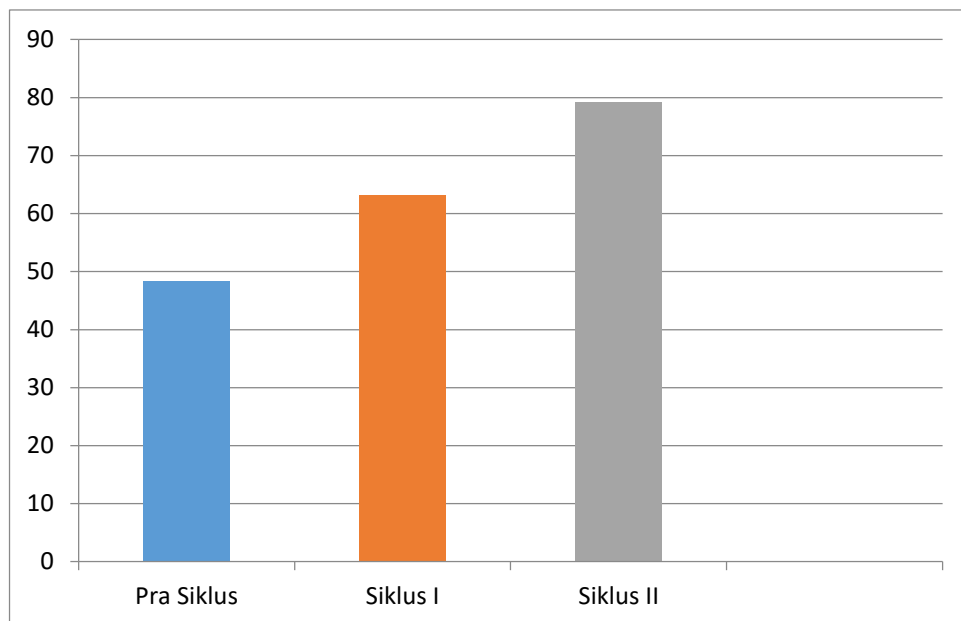
$$\frac{27,72}{35} \times 100 = 79,20$$

Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Nilai Pra Siklus, Sklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
X	48,4	63,17	79,20

Penjelasan tabel diatas yaitu pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kelas X di SMA Negeri 3 Sampang dengan menggunakan metode mind mapping dapat dikatakan meningkat. Dari nilai rata-rata yang didapatkan di tahap pra siklus berjumlah 48,4, selanjutnya pada tahap siklus I memperoleh nilai rata-rata yang meningkat yaitu 63,17, dan pada tahap siklus II dapat dikatakan berhasil karna di tahap ini mengalami peningkatan yang sangat baik dengan jumlah 79,20. Di tahap siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang telah di tetapkan yaitu 75.

Apabila digambarkan dengan diagram, maka nilai yang di peroleh mulai dari tahap pra siklus I, dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Diagram peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II*

Pada siklus II peserta didik menunjukkan sikap yang lebih aktif dan mau mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping. Dan sebagian peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

a. Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi siklus II yang sudah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode mind mapping sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. peserta didik yang sebelumnya belum memahami apa itu teks eksposisi pada tahap siklus I, mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat baik pada tahap siklus II yang memperoleh hasil yang baik. Peneliti tetap menggunakan prosedur sama yang dilakukan di siklus I. Namun di siklus II, peneliti lebih memprioritaskan dan menekankan pada peserta didik yang kurang paham dan mengkondisiokan peserta didik yang masih acuh tak acuh. Peneliti menjelaskan materi dengan baik dan

lebih teliti lagi agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan memperoleh hasil yang maksimal.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Pembahasan ini menjelaskan tentang peningkatan keterampilan teks eksposisi menggunakan metode mind mapping kelas X SMA Negeri 3 Sampang tahun ajaran 2021/2022. Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara ke guru mapel Bahasa Indonesia dan menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai penerapan metode mind mapping yang sebelumnya belum menerapkannya. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan peserta didik dapat memperbaiki kemampuan menulisnya. Metode ini memungkinkan peserta didik menuangkan informasi yang diperoleh di atas kertas sesuai dengan cara pikiran peserta didik dalam mengolahnya.

Peneliti menggunakan metode mind mapping/peta konsep yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas X IPS 1 dengan materi teks eksposisi dan memberikan contoh teks eksposisi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, metode mind mapping ini sangat berpengaruh dan efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya keterampilan menulisnya. Mind mapping merupakan teknik belajar dengan cara membuat catatan kreatif yang dilakukan oleh peserta didik, dari beberapa pendapat menyimpulkan bahwa peta pikiran/mind

mapping adalah suatu proses berpikir kreatif pada peserta didik dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan dan memudahkan dalam mengingat informasi. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan, menyenangkan dan peserta didik semakin aktif dan kreatif.

Dalam tingkat keterampilan menulis pada tiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Metode ini dimulai dengan menjelaskan dengan membuat peta konsep di papan tulis, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberi pendapat menggunakan bahasa mereka sendiri.

Metode mind mapping ini melatih untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun berkelompok. metode mind mapping ini sangat tepat untuk diterapkan dalam keterampilan menulis karangan teks eksposisi. peserta didik lebih mudah mengingat materi karangan teks eksposisi dan menyerap informasi yang ada pada ceita teks eksposisi dengan cepat dengan catatan khas yang dibuat dengan peta konsep yang spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya.

Manfaat peta pikiran adalah fleksibel. Dapat memutuskan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan.²

Model pembelajaran mind mapping memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Selama pembelajaran berlangsung, semua peserta didik terlibat dan dituntut berpartisipasi aktif. Sedangkan, fungsi

² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005), 172.

guru selama pembelajaran hanyalah fasilitator dan motivator. Selain itu, metode mind mapping ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide baru melalui rangkaian peta-peta untuk memecahkan masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru sehingga mampu mengah kemampuan berpikir peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti pada saat pra siklus mendapatkan nilai 48,4. Pada tahap pra siklus ini masih banyak peserta didik belum bisa di kondisikan terutama dalam sikap peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran yang lebih efektif. Karena peserta didik kurang aktif selama pores pembelajaran. Setelah diterapkan metode mind mapping pada tahap siklus I, pembelajaran mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis karangan teks eksposisi sehingga mendapatkan nilai 63,17. Pada tahap siklus I pembelajaran sudah mulai aktif dan efektif, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi keterampilan menulis karangan teks eksposisi. dengan menerapkan metode mind mapping ini, peserta didik jauh lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi masih belum memahami materi keterampilan menulis karangan teks eksposisi. kemudian dilanjutkan ke tahap siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan hasil nilai lebih dari KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Sampang yaitu sebesar 79,20. Pada tahap siklus II ini peserta didik sudah mulai aktif dan tidak malu untuk mengungkapkan gagasannya, dan sudah paham mengenai keterampilan menulis karangan teks eksposisi.

Pada tahap siklus I siswa mengalami sedikit peningkatan dalam keterampilan menulis karangan teks eksposisi. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai kendala dalam keterampilan menulisnya. Pada tahap siklus I ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kendala yang di alami peserta didik dengan memberikan catatan-catatan penting dengan menggunakan peta konsep. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang mempunyai kendala dalam keterampilan menulisnya dapat menjadi semangat untuk mempelajari materi khususnya karangn teks eksposisi. Ada beberapa peserta didik yang memiliki catatan penting dengan nilai yang dibawah rata-rata. Sebagian peserta didik ada yang mengalami kendala dalam memahami isi karangan cerita teks eksposisi di setiap paragrafnya. Hal tersebut menjadi catata penting peneliti untuk memoperbaiki pada pelaksanaan di siklus II nanti.

Pada tahap siklus II, beberapa kendala yang ada di siklus I diperbaiki pada tahap siklus II. Sehingga beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam keterampilan menulis karangan teks eksposisi pada siklus I, mendapatkan hasil nilai yang lebih tinggi dengan diterapkannya metode mind mapping. Peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Karena pada tahap siklus II ini peserta didik sudah diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan dan menjawab soal yang sudah diberikan oleh guru dengan membuat catatan hasil diskusi kelompok yang berupa peta pikiran. Pada kegiatan ini guru dan peneliti hanya menjadi pembimbing, apabila peserta didik menemukan kendala atau kesulitan dalam mengerjakannya, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kerja

di depan kelas. Untuk menguji pemahaman peserta didik, setelah kegiatan diskusi dan presentasi, guru dan peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan, pertanyaan tersebut bersifat menggali dan mengarahkan pemahaman peserta didiknya.

Hal ini terbukti dengan adanya hasil nilai yang diperoleh pada siklus II sebesar 79,20. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I, peserta didik hanya mampu menghasilkan nilai dibawah KKM yaitu sebesar 63,17. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II maka dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 3 Sampang ini terbukti berhasil dan mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis karangan teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping.

2. Seberapa Besar Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Karangan Teks Eksposisi menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Masing-masing dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Sebelum melakukan ke tahap siklus I, peneliti melakukan survey awal yang diadakan pada tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang ada di kelas. Berdasarkan survey pada tahap pra siklus ini, bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan teks eksposisi siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3

Sampang masih tergolong rendah. Hal ini di tandai dengan adanya indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Adanya minat dan motivasi peserta didik yang rendah dalam menulis
- b. Sebagian peserta didik masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai bahan untuk mengungkapkan gagasan dan ide-ide mereka
- c. Peserta didik masih kesulitan dalam mencari kata-kata dan kalimat untuk menulis diksi
- d. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengungkapkan ide dan gagasan, apalagi untuk menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan paragraf mengenai suatu karangan teks eksposisi
- e. Peserta didik belum mampu mengungkapkan gagasan dan argumentasinya dalam bentuk tulisan

Selanjutnya guru dan peneliti guru mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode mind mapping dalam proses peningkatan keterampilan menulis karangan teks eksposisi . metode mind mapping adalah suatu metode pembelajaran yang dapat dirancang oleh masing-masing peserta didik, karena metode ini dapat memudahkan peserta didik dan memberi ruang kepada mereka untuk mengungkapkan gagasan dan menuangkan ide-ide mereka menggunakan bahasa mereka sendiri. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode mind mapping dan sesudah menggunakan mind mapping, hasil yang di peroleh peserta didik lebih tinggi menggunakan metode mind mapping.

Melalui metode ini, peserta didik dapat mengeksplor dan menuangkan ide-ide dan gagasan tanpa terpaku pada guru. Guru dan peneliti memberikan contoh karangan teks eksposisi kepada peserta didik kemudian peserta didik menentukan struktur kebahasaan teks eksposisi dan kalimat fakta dan opini yang ada di dalam cerita karangan tersebut. Namun peserta didik mengalami kendala pada saat itu. Berdasarkan tindakan tersebut, guru dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode mind mapping yang mampu membantu peserta didik dalam memunculkan ide baru dan mengembangkannya sehingga kemampuan menulis karangan teks eksposisi peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Metode ini diterapkan sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi untuk belajar keterampilan menulis karangan teks eksposisi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif³

Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan teks eksposisi dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

- a. Kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi meningkat. Tindakan berupa penerapan metode mind mapping pada proses pembelajaran. Peningkatan dari hasil proses pembelajaran menggunakan metode ini dapat dilihat sebagai berikut:
 - 1) Meningkatnya keaktifan peserta didik mulai dari tahap siklus I dan siklus II
 - 2) Meningkatnya perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis karangan teks eksposisi
- b. Kualitas pembelajaran menulis karangan teks eksposisi meningkat.